

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang munculnya masalah dalam penelitian yang mendasari alasan penulis melakukan penelitian mengenai pengendalian internal dan *good corporate governance*. Selain itu, peneliti juga akan menguraikan identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah menjelaskan tentang informasi yang telah disusun secara sistematis yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Selanjutnya penulis akan menentukan masalah yaitu berupa pertanyaan awal yang akan dibahas dalam penelitian pada identifikasi masalah.

Lalu penulis akan menentukan batasan masalah dan batasan penelitian, yaitu masalah-masalah yang telah diidentifikasi akan dipersempit dan dibatasi karena adanya keterbatasan penulis baik salah satunya dari sisi waktu. Rumusan masalah berisi inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin waktu. Rumusan masalah berisi inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin diketahui setelah dilakukannya penelitian ini. Terakhir penulis akan membahar tentang manfaat penelitian bagi pihak-pihak tertentu.

A. Latar Belakang

Suatu instansi perusahaan memiliki tujuan yang berbeda-beda tetapi berfokus pada satu tujuan utama yaitu menaikkan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam prosesnya banyak hal-hal yang tidak diinginkan dapat terjadi, hal tersebut dapat disengaja dan tidak disengaja. Dari segi tidak disengaja tersebut menjadi sumber yang berdampak buruk dan sangat merugikan bagi perusahaan akibat dari tindakan pelaku kecurangan.





Laporan keuangan yang baik merupakan laporan yang dapat memberikan informasi dan juga penjelasan yang cukup mengenai hasil dari suatu aktivitas di suatu perusahaan, oleh karena itu informasi yang diberikan harus lengkap, jelas, dan juga dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi. Suatu laporan keuangan diharuskan menunjang kualitas. Perusahaan publik menerbitkan laporan keuangannya memiliki tujuan untuk menunjukkan kinerja terbaiknya.

Menurut hasil survei *frauds* di Indonesia pada tahun 2019 yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menyatakan bahwa terjadinya kasus *fraud* sebanyak 239 kasus yang terjadi di Indonesia terdiri dari 167 kasus korupsi, 50 kasus penyalahgunaan aset/kekayaan Negara & Perusahaan, dan 22 kasus *Fraud* laporan Keuangan. Yang mengakibatkan kerugian akibat *fraud* total Rp.873.430.000.000 dan rata-rata kerugian per kasus Rp.7.248.879.668. Yang terdiri dari kerugian akibat Korupsi sebesar Rp373.650.000.000, lalu kerugian Penyalahgunaan Aset sebesar Rp257.520.000.000 dan kerugian atas *Fraud* Laporan Keuangan sebesar Rp242.260.000.000 (*Association of Certified Fraud Examiners Indonesia*, 2019).

Nama PT Hanson Internasional Tbk disebut-sebut karena perusahaan properti ini dikaitkan dengan skandal dua perusahaan BUMN asuransi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Asabri (Persero). Karena baik Jiwasraya dan Asabri menempatkan dana nasabahnya dengan nominal yang cukup besar di PT Hanson Internasional Tbk. Selain menempatkan lewat saham, investasi juga mengalir menggunakan pembelian *medium term note* (MTN). OJK menjelaskan PT Hanson Internasional Tbk pernah melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan untuk periode tahun 2016. Dimana ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling



siap bangun (kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam (Muhammad Idris, 2020).

Lalu pada tahun 2022 terjadi proyek dugaan suap yang menjerat eks wali kota Jogja Haryadi Suyuti terkait perizinan pembangunan Apartemen Royal Kedhaton yang berlokasi di Kawasan Malioboro, Jogja. Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) menjelaskan kasus ini bermula sejak 2019, kala pengembang PT SA Tbk melalui PT JOP (anak usaha dari PT SA Tbk), mengajukan permohonan IMB (izin mendirikan bangunan) yang mengatasnamakan PT JOP. IMB tersebut untuk pembangunan apartemen Royal Kedhaton yang berada di Kawasan Malioboro dan termasuk wilayah cagar budaya ke dinas penanaman modal dan PTSP pemkot jogja. Proses permohonan izin berlanjut di tahun 2021 dan untuk memulukan pengajuan tersebut, *Vice President Real Estate* PT SA Tbk yang berinisial ON bersama petinggi PT JOP melakukan pendekatan dan komunikasi secara intens serta kesepakatan dengan Haryadi yang saat itu menjabat selaku Wali kota Jogja periode 2017s/d 2022 (Bhekti Suryani, 2022).

Dikutip dari CNN pengembang yang tergabung dalam asosiasi pengembangan perumahan dan permukiman seluruh Indonesia (APERSI) menjelaskan dan mengakui bahwa bisnis property memang rawan suap pernyataan ini di keluarkan oleh kasus Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan oleh Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) dalam kasus suap pengembangan proyek Meikarta. Disebut oleh ketua dewan Pembina APERSI Eddy Genefo mengatakan kerawanan suap disebabkan oleh besarnya celah permainan di lapangan. Ia menjelaskan sebenarnya dalam aturan mengurus izin pembangunan perumahan tidak lama, sebagai contoh izin mendirikan bangunan (IMB). Waktu yang dibutuhkan untuk mengurus IMB, tanpa uang pelican sebenarnya hanya satu bulan namun sering izin tersebut dimainkan (Tim CNN Indonesia, 2018).

Hak cipta dimiliki oleh Kwik Kian Gie (Institusi) dan dilindungi Undang-Undang Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Suatu perusahaan publik saat menerbitkan laporan keuangannya memiliki tujuan untuk menunjukkan kinerja terbaik perusahaan tersebut, karena laporan keuangan tidak hanya menyajikan angka melainkan juga informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan tersebut. Dalam mencegah terjadinya *fraud*, penerapan *good corporate governance* dalam mewujudkan budaya jujur, etika yang tinggi. Di dalam tatakelola terdapat komite audit yang bertugas membantu dan melakukan pengawasan, lalu kepemilikan institusional yang memiliki fungsi penting yaitu mengawasi dan mendisiplinkan manajer, dan kepemilikan manajerial bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Dan juga pengendalian internal juga diperlukan karena hasil dari laporan dapat dibuktikan keandalannya, tidak hanya berguna bagi pemeriksaan dan lanjut oleh pihak audit eksternal tetapi juga sebagai pengawas dalam sistematika penyusunan laporan keuangan agar berkualitas.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 88/PMK.06/2015 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Perusahaan (Perseroan) Di bawah Pembinaan Dan Pengawasan Menteri Keuangan. Di mana para Pemangku Kepentingan diwajibkan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik secara konsisten dan berkelanjutan, dan juga dalam rangka penerapan Tata Kelola yang baik Direksi dituntut untuk menyusun pedoman Tata kelola yang memuat Pedoman Direksi, Manajemen risiko, Sistem Pengendalian internal, Mekanisme pelaporan atas dugaan penyimpangan pada Persero yang bersangkutan tata kelola teknologi informasi, dan kode etik (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2015).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Cahyo Kurniawan & Nur Izzaty, 2019) menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh dalam mencegah *fraud* dan akan memberikan lebih besar kemungkinan terhadapnya *fraud* apabila prinsip-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



prinsip pada *good corporate governance* tidak diterapkan. Lalu pengendalian internal yang di terapkan di suatu perusahaan mampu mencegah terjadinya *fraud* secara efektif dan juga mampu meminimalisir terjadinya peluang seseorang bertindak curang. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh (Adiko et al., 2019) melakukan pengujian terhadap pengendalian internal dan *good corporate governance* menunjukkan hasil bahwa kedua hal tersebut tidak berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya *fraud*. Ketidakterpengaruhannya ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu ketidakmampuan suatu instansi untuk mendeteksi risiko di masa mendatang, lalu kurangnya kesadaran karyawan tentang pentingnya kepatuhan terhadap suatu aturan yang berlaku, dan ketidakpedulian karyawan terhadap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah yang diatas maka peneliti dapat membatasi masalah yang terdapat dalam penelitian menjadi sebagai berikut :

1. Apakah komite audit dapat mengurangi terjadinya *fraud* ?
2. Apakah kepemilikan institusional dapat mengurangi terjadinya *fraud* ?
3. Apakah kepemilikan manajerial dapat mengurangi terjadinya *fraud* ?
4. Apakah pengendalian internal dapat mengurangi terjadinya *fraud* ?

C. Batasan Penelitian

Dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka peneliti membatasi sehingga lebih terarah, maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan objek penelitian ini dilakukan pada sektor *properties and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Dari aspek waktu, peneliti ini menggunakan tahun penelitian 2017-2021



3. Dari aspek analisis, penelitian ini menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan yang di peroleh dari website www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. laporan keuangan ini di peroleh dengan cara mendownload laporan keuangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah serta Batasan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya diatas, maka dari penelitian ini menyatakan sebagai berikut : “ Apakah komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pengendalian internal dapat mengurangi terjadinya *fraud*”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas , maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji apakah komite audit dapat mengurangi terjadinya *fraud* ?
2. Untuk menguji apakah kepemilikan institusional dapat mengurangi terjadinya *fraud* ?
3. Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial dapat mengurangi terjadinya *fraud*
4. Untuk menguji apakah pengendalian internal dapat mengurangi terjadinya *fraud* ?

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca

Sebagai bahan ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan lebih luas tentang peranan pengendalian internal dan Good Corporate Governance dalam mengurangi terjadinya *fraud*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan membaca penelitian ini dapat menambah informasi dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit, serta dapat mengetahui dan menentukan keputusan di perusahaan

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dengan membaca penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menjadikan komparasi dalam menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit

G. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut;

1. Apakah komite audit dapat mengurangi terjadinya *fraud* ?
2. Apakah kepemilikan institusional dapat mengurangi terjadinya *fraud* ?
3. Apakah kepemilikan manajerial dapat mengurangi terjadinya *fraud* ?
4. Apakah pengendalian internal dapat mengurangi terjadinya *fraud* ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.